

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**FUNGSI הַגָּהָה SEBAGAI KOPULA PRESENTASIONAL:
SEBUAH KRITIK TERHADAP TERJEMAHAN *HINNEH* SEBAGAI
MIRATIVITAS**

Tesis Ini Diserahkan Kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Nicholas Webb

Malang, Jawa Timur
November 2024

ABSTRAK

Webb, Nicholas. 2024. *Fungsi הִנֵּה sebagai Kopula Presentasional: Sebuah Kritik terhadap Terjemahan hinneh sebagai Mirativity*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Penerjemahan Alkitab, Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th. Hal. xxii, 175.

Kata Kunci : *hinneh, mirativity*, konstruksi presentasional, Kejadian, Septuaginta, penerjemahan

Tesis ini adalah respons terhadap penerjemahan terkini dari kata הִנֵּה.

Dalam penelitian terkini הִנֵּה terkadang ditafsirkan sebagai contoh mirativity. Menurut penelitian tersebut, הִנֵּה terkadang berfungsi sebagai kata miratif yang terutama menunjukkan efek kognitif pada tokoh narasi mengenai pikiran atau observasi yang tidak terduga sebelumnya. Keterkejutan adalah salah satu contoh efek kognitif tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut הִנֵּה kadang-kadang diterjemahkan sebagai contoh mirativity, biasanya sebagai penanda keterkejutan.

Menurut penulis, penafsiran dan penerjemahan tersebut kurang tepat. Tesis ini berpendapat bahwa kata הִנֵּה merupakan kopula dalam konstruksi presentasional. Kata הִנֵּה berfungsi untuk memperkenalkan unsur baru ke dalam sebuah konteks. Unsur baru tersebut dapat berupa orang/benda atau situasi.

Pendapat penulis didasarkan pada metodologi berikut. Penelitian linguistik terkini tentang mirativity dan tentang konstruksi presentasional dirangkum. Septuaginta dan Alkitab bahasa Indonesia (TB-2 dan BIMK) diselidiki untuk melengkapi wawasan tentang הִנֵּה dan penerjemahannya. Penelitian klasik mengenai הִנֵּה dirangkum dan digunakan untuk mengembangkan pengertian penulis soal fungsi-fungsi הִנֵּה. Ada eksegesis untuk dua puluh delapan ayat yang menurut penelitian tersebut berfungsi sebagai kata miratif yang terutama menunjukkan efek kognitif. Pada akhirnya, penulis mengusulkan saran-saran untuk penerjemahan הִנֵּה ke dalam bahasa Indonesia: 'ada' atau 'ini' untuk *hinneh* + orang/benda, 'tampaklah' untuk *hinneh* + proses, dan 'sungguh' atau 'sesungguhnya' untuk *hinneh* + sesuatu yang abstrak.

Tesis ini mengandung tiga kontribusi untuk ilmu mengenai הִנֵּה: 1) menghubungkan penelitian soal הִנֵּה dengan penelitian tentang konstruksi presentasional untuk membuktikan bahwa הִנֵּה merupakan kopula dalam konstruksi presentasional dalam bahasa Ibrani; 2) memperbaiki penafsiran הִנֵּה dalam Kejadian 17:4 dan Bilangan 3:12 sebagai kata yang menekankan orang yang dimaksud oleh pronomia sebelumnya (sebetulnya, contoh הִנֵּה ini memfokuskan sesuatu terkait dengan tokoh yang baru saja dirujuk dengan *frame-setting*); dan, 3) mengusulkan pola penerjemahan הִנֵּה ke dalam bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya yang melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada pembimbing saya, Pak Andreas Hauw, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan juga dengan cepat memberikan masukan berharga dalam setiap tahap penulisan tesis ini. Saya juga berterima kasih kepada Pak Daud Soesilo, Pak Anwar Tjen, Pak Dick Kroneman, Pak Cahyadi Wanarahardja, dan para dosen lain di Sekolah Tinggi Teologi SAAT, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan teladan yang sangat baik. Saya minta maaf atas segala keterbatasan dan kesalahan yang mungkin ada, baik dalam tesis ini maupun dalam perilaku saya selama masa studi saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya, terutama istri saya tercinta, Rebekah, atas doa, dukungan, dan pengertian yang tiada henti sepanjang perjalanan studi saya. Dukungan keluarga saya menjadi sumber kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan tugas ini.

Akhir kata, saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Tritunggal atas segala kasih setia-Nya. Semoga waktu saya di STT SAAT akan menguatkan saya untuk selalu menjalani 1 Korintus 10:31, “Jadi, baik kamu makan atau minum, atau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.”

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xx
BAB 1 PENDAHULUAN: APAKAH TERJEMAHAN BARU UNTUK	
<i>HINNEH</i> LEBIH BAIK?	1
Masalah Utama	1
Miller-Naudé dan Van der Merwe (2011)	5
Pertanyaan Penelitian	11
Batasan Istilah	12
Batasan Masalah	14
Metodologi Penelitian	16
Prasuposisi	16
Metode	18
Sistematika Penulisan	21
BAB 2 LATAR BELAKANG LINGUISTIK: MIRATIVITAS & FOKUS	23
Mirativitas	24
Konsep Mirativitas	24
Contoh Lain untuk Mirativitas	33

Teori Lain: Fokus dalam Struktur Informasi	38
Konsep ‘Fokus’	39
Contoh-Contoh Partikel Fokus	42
Konstruksi Presentasional	44
Kesimpulan	55
BAB 3 TERJEMAHAN <i>HINNEH</i> DALAM KEJADIAN LXX	56
Septuaginta	57
Transformasi Penerjemahan dalam Septuaginta	59
Kata <i>idou</i>	61
Penelitian oleh Bailey	62
Contoh-Contoh Kuno yang Lain	78
Rangkuman	78
Analisis Ayat-Ayat Septuaginta terkait dengan Fungsi Baru dari VdM-2011	79
Kesimpulan	89
BAB 4 PENGERTIAN <i>HINNEH</i>	90
Fungsi <i>hinneh</i> menurut Sumber-Sumber Pustaka Sebelum VdM-2011	91
Adakah Kemiripan dengan VdM-2011?	91
Kelas Kata <i>hinneh</i>	92
Pemaparan Fungsi-Fungsi <i>hinneh</i>	98
Adakah Bukti untuk Fungsi Baru dari VdM-2011?	109
Kejadian 6:12 (Golongan 4)	110

Kejadian 8:11 (Golongan 4 atau Tafsiran VdM-2011) & 8:13 (Golongan 4)	111
Kejadian 15:4 (Golongan 1)	113
Kejadian 18:2 (Golongan 4) & 18:10 (Golongan 4 atau Tafsiran VdM-2011)	114
Kejadian 19:28 (Golongan 4)	115
Kejadian 22:13 (Golongan 4)	116
Kejadian 24:15 (Golongan 4) & 24:30 (Golongan 4) & 24:45 (Golongan 4) & 24:63 (Golongan 4)	117
Kejadian 25:24 (Golongan 1)	120
Kejadian 26:8 (Golongan 4)	121
Kejadian 29:2 (2 Kali Golongan 4) & Kejadian 29:25 (Golongan 3 atau Tafsiran VdM-2011)	122
Kejadian 31:10 (Golongan 4)	124
Kejadian 33:1 (Golongan 4)	125
Kejadian 37:15 (Golongan 4) & 37:29 (Golongan 4 atau Tafsiran VdM-2011)	126
Kejadian 38:27 (Golongan 1 atau Tafsiran VdM-2011) & 38:29 (Golongan 3 atau Tafsiran VdM-2011)	128
Kejadian 40:6 (Golongan 4)	129
Kejadian 42:27 (Golongan 4 atau Tafsiran VdM-2011) & 42:35 (Golongan 1 atau Tafsiran VdM-2011) & Kejadian 43:21 (Golongan 1 atau Tafsiran VdM-2011)	130

Ayat-Ayat Lain	132
Kesimpulan	134
BAB 5 PENERJEMAHAN <i>HINNEH</i> KE DALAM BAHASA INDONESIA	136
TB-2 dan <i>hinneh</i>	136
BIMK dan <i>hinneh</i>	144
Fungsi <i>hinneh</i> & Bahasa Indonesia	151
Teori Penerjemahan Alkitab	153
Saran-Saran untuk Penerjemahan <i>hinneh</i> ke dalam Bahasa Indonesia	155
BAB 6 KESIMPULAN	159
DAFTAR KEPUSTAKAAN	162



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

Gambar 1	Kerangka konseptual untuk metode penelitian tesis ini.	20
Gambar 2	Sintaksis dari (2.41 d)	54
Gambar 3	Kategori-kategori fungsi ἰδοὺ menurut Bailey	65
Gambar 4	Sintaksis dan fokus dari contoh untuk K1 (dari Mat. 25:6)	67
Gambar 5	Sintaksis dan fokus dari contoh untuk K3 (dari Tob. 2:8b)	74
Gambar 6	Sintaksis dari contoh untuk K4 (dari Luk. 15:29)	75
Gambar 7	Sintaksis dari contoh untuk K4 (dari 2Kor. 6:2b)	76
Gambar 8	Sintaksis dari contoh untuk K4 (dari papirus PM 217.8)	77
Gambar 9	Sintaksis klausa הִנֵּה dari 1Sam. 3:5	97
Gambar 10	Sintaksis klausa הִנֵּה dari Kej. 17:4a	102
Gambar 11	Sintaksis klausa הִנֵּה dari Bil. 3:12a	103
Gambar 12	Sintaksis klausa dengan 'ada' dari (5.1 a)	152

Tabel

Tabel 1	Terjemahan הִנֵּה sebagai penanda keterkejutan oleh VdM-2017	2
Tabel 2	Terjemahan הִנֵּה sebagai penanda keterkejutan oleh Hardy	3
Tabel 3	Terjemahan-terjemahan Kejadian 37:29a	4

Tabel 4	Terjemahan-terjemahan 1 Raja 3:21 oleh VdM-2017 dan oleh Waltke	9
Tabel 5	Pertanyaan penelitian & Kej. 37:29a	12
Tabel 6	Kata-kata evidensial dalam bahasa <i>Lisu</i>	28
Tabel 7	Kata-kata miratif dalam bahasa <i>Lisu</i>	28
Tabel 8	Transformasi dalam Penerjemahan	60
Tabel 9	Konstruksi <i>there/here</i> dalam bahasa Inggris	64
Tabel 10	Contoh penggunaan ἰδού menurut Bailey	66
Tabel 11	Terjemahan הנה dalam Septuaginta (1/5)	81
Tabel 12	Terjemahan הנה dalam Septuaginta (2/5)	82
Tabel 13	Terjemahan הנה dalam Septuaginta (3/5)	83
Tabel 14	Terjemahan הנה dalam Septuaginta (4/5)	84
Tabel 15	Terjemahan הנה dalam Septuaginta (5/5)	85
Tabel 16	Isu-isu kritik teks dari ayat-ayat dalam Tabel 11-15	88
Tabel 17	Terjemahan הנה dalam TB-2 (1/5)	139
Tabel 18	Terjemahan הנה dalam TB-2 (2/5)	140
Tabel 19	Terjemahan הנה dalam TB-2 (3/5)	141
Tabel 20	Terjemahan הנה dalam TB-2 (4/5)	142
Tabel 21	Terjemahan הנה dalam TB-2 (5/5)	143
Tabel 22	Terjemahan והנה dalam contoh ayat-ayat kunci oleh TB-2	144
Tabel 23	Terjemahan הנה dalam BIMK (1/5)	146
Tabel 24	Terjemahan הנה dalam BIMK (2/5)	147
Tabel 25	Terjemahan הנה dalam BIMK (3/5)	148

Tabel 26	Terjemahan הִנֵּה dalam BIMK (4/5)	149
Tabel 27	Terjemahan הִנֵּה dalam BIMK (5/5)	150
Tabel 28	Contoh-contoh terjemahan הִנֵּה yang memperkenalkan seseorang atau sebuah benda	155
Tabel 29	Contoh-contoh terjemahan הִנֵּה yang memperkenalkan suatu proses	156
Tabel 30	Contoh-contoh terjemahan הִנֵּה yang memperkenalkan sesuatu yang abstrak	157



DAFTAR SINGKATAN

1	persona pertama
2	persona kedua
3	persona ketiga
Ø	tidak ada
A2	penanda himpunan A, yang kurang lebih berarti kasus ergatif/nominatif, dan orang kedua (untuk bahasa <i>Yucatec Maya</i>)
ACC	akusatif (bahasa Inggris: <i>accusative</i>)
ADJ	Ajektiva
ADV	Adverbia
AES	datif untuk subjek (bahasa Inggris: <i>aesthetive</i>)
AUX	kata bantu yang dipakai untuk menerangkan kata lain; misalnya, verba bantu yang menandai modus, kala, atau aspek (bahasa Inggris: <i>auxiliary</i>)
BDAG	Kamus bahasa Yunani kuno oleh Bauer, Danker, Arndt dan Gingrich
BDB	Kamus bahasa Ibrani kuno oleh Brown, Driver, dan Briggs
BIMK	Bahasa Indonesia Masa Kini
COND	kondisional (bahasa Inggris: <i>conditional</i>)

CONT	aspek kontinu (bahasa Inggris: <i>continuous aspect</i>)
COP	kopula (bahasa Inggris: <i>copula</i>)
CSB	<i>Christian Standard Bible</i>
DAT	datif
DCH	<i>Dictionary of Classical Hebrew</i>
DEF	tertentu (bahasa Inggris: <i>definite</i>)
DEM	demonstratif
DIM	diminutif
DIST	jauh (bahasa Inggris: <i>distal</i>)
ESV	<i>English Standard Version</i>
EXCLAM	kata seru (bahasa Inggris: <i>exclamative</i>)
EXIST	eksistensial (bahasa Inggris: <i>existential</i>)
F	feminin
FM	Frasa Modifikator
FOC	fokus (bahasa Inggris: <i>focus</i>)
FP	Frasa Preposisional
FR	Frasa Referensial
FUT	masa depan (bahasa Inggris: <i>future</i>)
HAB	frekuentatif (bahasa Inggris: <i>habitual</i>)
HALOT	<i>The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament</i>
HON	honorifik

i	referensi/pengindeksan bersama (bentuknya subskrip: <i>i</i>)
<i>i_p</i>	referensi/pengindeksan predikator bersama (bentuknya subskrip: <i>i_p</i>)
<i>i_s</i>	referensi/pengindeksan sosok bersama (bentuknya subskrip: <i>i_s</i>)
<i>i_t</i>	referensi/pengindeksan tokoh bersama (bentuknya subskrip: <i>i_t</i>)
<i>IBHS</i>	<i>Introduction to Biblical Hebrew Syntax</i>
IMP	perintah (bahasa Inggris: <i>imperative</i>)
INF	infinitif
IPAST	tindakan di masa lalu yang diketahui secara tak langsung (bahasa Inggris: <i>indirect past</i>)
IPFV	aspek imperfektif (bahasa Inggris: <i>imperfective</i>)
K	Kategori
Kop	Kopula
<i>LM</i>	<i>Linkage Marker</i> ('Penanda Keterkaitan')
LOC	lokatif (bahasa Inggris: <i>locative</i>)
LSJ	Kamus bahasa Yunani kuno oleh Liddell, George, dan Scott
LXX	Septuaginta
M	maskulin

MIR	adanya informasi baru atau tak terduga sebelumnya (bahasa Inggris: <i>mirative</i>)
MT	naskah Masoret dari Perjanjian Lama (bahasa Inggris: <i>Masoretic Text</i>)
N	Nomina
N	netral (tidak dalam kelompok jantan atau betina)
NASB	<i>New American Standard Bible</i>
NCL1	kelas nomina 1 (bahasa Inggris: <i>noun class 1</i>)
NCL3	kelas nomina 3 (bahasa Inggris: <i>noun class 3</i>)
NCL4	kelas nomina 4 (bahasa Inggris: <i>noun class 4</i>)
NEG	pengingkaran (bahasa Inggris: <i>negation</i>)
NET	<i>New English Translation</i>
NIV	<i>New International Version</i>
NJPS	<i>New Jewish Publication Society of America Tanakh</i>
NLT	<i>New Living Translation</i>
NMLZ	nominalisasi (bahasa Inggris: <i>nominalizer</i>)
NOM	nominatif
Nuk	Nukleus
PF	klitik yang 1) pada awalnya bermakna lokatif; dan, 2) dimiliki oleh kopula (bahasa Inggris: <i>proform</i>)
PFV	aspek perfektif (bahasa Inggris: <i>perfective</i>)
PL	jamak (bahasa Inggris: <i>plural</i>)

<i>PoDP</i>	<i>Post-Detached Position</i>
POSS	posesif (bahasa Inggris: <i>possessive</i>)
<i>PrDP</i>	<i>Pre-Detached Position</i>
Pred	Predikator
PRF	kala perfektum (bahasa Inggris: <i>perfect</i>)
PRO	Pronomina
PRS	kala sekarang (bahasa Inggris: <i>present</i>)
PRSV	presentasional; menunjukkan sesuatu (bahasa Inggris: <i>presentative</i>)
PST	masa lalu (bahasa Inggris: <i>past</i>)
PTCP	partisipel (bahasa Inggris: <i>participle</i>)
PURP	bertujuan (bahasa Inggris: <i>purposive</i>)
Q	penanda pertanyaan (bahasa Inggris: <i>question marker</i>)
REFL	refleksif, misalnya pronomina refleksif atau verba refleksif (bahasa Inggris: <i>reflexive</i>)
RRG	<i>Role and Reference Grammar</i>
SBJV	modus subjungtif (bahasa Inggris: <i>subjunctive</i>)
SG	tunggal (bahasa Inggris: <i>singular</i>)
TB	Terjemahan Baru
TB-2	Terjemahan Baru Edisi Kedua
TOP	topik

- TR transitif
- V Verba
- VdM-2011 artikel ‘הִנָּה and Mirativity in Biblical Hebrew’ oleh Miller-Naudé dan Van der Merwe, diterbitkan pada tahun 2011
- VdM-2017 buku *A Biblical Hebrew Reference Grammar* oleh Van der Merwe, Naudé, dan Kroeze, diterbitkan pada tahun 2017



DAFTAR ISTILAH

- ajektival.** Bahasa yang berfungsi sebagai ajektiva.
- argumen.** Kata yang dipakai untuk membatasi atau memodifikasi nomina, misalnya *the* dalam bahasa Inggris.
- artikel.** Nomina, frasa nominal, dsb. yang bersama-sama predikator membentuk proposisi.
- deiksis.** Penunjukkan sesuatu di luar bahasa; kata deiksis adalah kata yang mengacu kepada sosok, waktu, dan tempat suatu tuturan.
- deiktis.** Kata sifat untuk deiksis.
- dialek.** Variasi bahasa.
- diatesis.** Kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara subyek dengan perbuatan yang dinyatakan oleh verba dalam klausa (bahasa Inggris: *voice*). Ada diatesis aktif, pasif, medial, dsb.
- eksplikatur.** Makna eksplisit dari ujaran. Pengertian eksplikatur adalah tahap pertama dalam interpretasi sebuah ujaran sebelum sampai pada implikatur.
- evidensial.** Kata sifat dari kata 'evidentialitas'.
- evidentialitas.** Kategori tata bahasa yang menyangkut ucapan sumber informasi. Misalnya, beberapa bahasa memiliki morfem verba untuk menyatakan bahwa pembicara sendiri menyaksikan peristiwanya atau pembicara sendiri hanya mendengar informasinya dari orang lain.
- expletive.** Kata yang tidak referensial dan tidak berubah dan yang menunjukkan posisi, perilaku, dll. dari subjek (misalnya, kata *there* dalam kalimat *there is a cat in the garden*).
- glos.** Penjelasan morfem yang singkat (bahasa Inggris: *gloss*).
- hinneh.** Kata הִנֵּה (dan הִנֵּה), bukan kata הֵן yang berarti mirip dengan הִנֵּה.
- implikasi.** Apa yang secara logis adalah kesimpulan dari suatu ujaran.
- implikatur.** Makna yang disampaikan secara implisit oleh penutur. Makna ini tidak diungkapkan secara eksplisit dalam ujaran tetapi dipahami oleh pendengar berdasarkan konteks percakapan dan pengetahuan bersama.

interjeksi. Kata seru.

kala. waktu yang dimaksud oleh kata kerja (bahasa Inggris: *tense*).

Kejadian LXX. Kitab Kejadian dari Septuaginta.

klitik. Bentuk terikat yang secara fonologis tidak mempunyai tekanan sendiri dan yang tidak dapat dianggap morfem terikat karena dapat mengisi gatra pada tingkat frase atau klausa; bukan kata karena tidak dapat berlaku sebagai bentuk bebas.

koda. Frasa yang mendeskripsikan sosok dalam adegannya (misalnya 'di rumah').

komplemen. Bagian dari klausa yang diperlukan untuk melengkapinya; misalnya, 'guru' adalah komplemen dalam kalimat 'Ia menjadi guru'.

komplementasi. Proses penggabungan proposisi untuk mengisi bagian yang kosong dari proposisi lain.

konstituen. Unsur bahasa yang merupakan bagian dari sebuah konstruksi; contohnya, 'dia', 'mencuci', 'piring', dan 'di rumah' adalah konstituen dari 'Dia mencuci piring di rumah'.

konstruksi. Susunan kelompok kata.

kopula. Kata verbal yang menghubungkan subjek dengan komplemen (misalnya 'merupakan' dalam kalimat 'mencuri merupakan tindakan tercela').

miratif. Kata sifat dari kata 'mirativitas'.

mirativitas. Istilah linguistik (bahasa Inggris: *mirativity*) yang merupakan kategori tata bahasa yang menandai informasi sebagai informasi baru atau informasi yang tak terduga sebelumnya oleh seorang pembicara/pendengar/tokoh.

modifikator. Unsur yang membatasi, memperluas, atau menyifatkan suatu induk dalam frasa; dalam frasa nominal berupa frasa ajektiva, frasa preposisional, atau klausa terikat.

morfem. Bentuk bahasa yang memiliki makna dan yang tidak dapat dibagi lagi menjadi unit-unit yang lebih kecil tanpa kehilangan makna atau fungsinya.

perifrastis. Dikatakan tentang hubungan gramatikal yang dinyatakan dengan kata-kata terpisah.

pragmatika. Ilmu bahasa tentang asal-usul, pemakaian, dan akibat lambang dan tanda.

predikatif. Bersangkutan dengan predikat.

predikator. Bagian dari klausa yang menunjukkan hubungan antara argumen-argumen. Dalam bahasa Indonesia ada predikator yang verba, ajektiva, atau adverbial.

predikator gabungan. Predikator yang terdiri dari lebih dari satu kata atau frasa (bahasa Inggris: *compound predicator*).

presentasional. Fungsi linguistik yang menunjukkan sesuatu.

proform. Klitik yang 1) pada awalnya bermakna lokatif; dan, 2) dimiliki oleh kopula; misalnya, *ci* dalam bahasa Italia.

proposisi. Inti yang terkandung dalam sebuah kalimat.

prototipe. Dalam linguistik sebuah prototipe mengandung ciri-ciri yang paling dasar.

semantik. Ilmu bahasa tentang makna kata dan kalimat.

Septuaginta. Terjemahan Taurat ke dalam bahasa Yunani yang dibuat di Alexandria sebelum Masehi.

substantif. Kata benda.

takrif. Telah ditentukan. Bagian kalimat yang takrif biasanya berupa nama atau mengandung kata 'itu', 'sang', dsb. (bahasa Inggris: *definite*).

tasrif. Sistem perubahan bentuk kata untuk membedakan kasus, kala, jenis, jumlah, dan aspek (bahasa Inggris: *accidence*).

tindak tutur ilokusioner. Tindakan yang dimaksudkan untuk dilakukan dengan sebuah tindak tutur lokusioner.

tindak tutur lokusioner. Pengucapan kata-kata yang dapat dipahami dengan pengetahuan gramatikal dan kosakata.

tindak tutur perlokusioner. Hasil dari tindak tutur lokusioner (bahasa Inggris: *perlocutionary speech act*).

topik panggung. topik yang implisit, yaitu situasi (waktu dan tempat) di mana kalimat diungkapkan (bahasa Inggris: *stage topic*).

wehinneh. Kata וְהִנֵּה.

BAB 1

PENDAHULUAN: APAKAH TERJEMAHAN BARU UNTUK *HINNEH* LEBIH BAIK?

Masalah Utama

Ada banyak pendekatan untuk menerjemahkan הִנֵּה (*hinneh*) yang muncul lebih dari seribu kali dalam Perjanjian Lama.¹ Beberapa terjemahan modern tampaknya mengabaikan kata tersebut. Dalam terjemahan lain, kata הִנֵּה cenderung diterjemahkan secara kaku, seperti dalam terjemahan bahasa Inggris *English Standard Version* (ESV) kata “*Behold!*” (‘lihat!’). Sementara itu, seorang penerjemah Alkitab harus mempertimbangkan makna dan fungsi הִנֵּה serta menentukan cara-cara untuk menyampaikan makna dan fungsi הִנֵּה ke dalam sebuah bahasa sasaran.

Ada dua buku terkini (diterbitkan pada tahun 2019 dan 2017) yang kadang-kadang menafsirkan הִנֵּה sebagai penanda keterkejutan.² Buku tata bahasa Ibrani yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Van der Merwe, Naudé, dan Kroeze

¹Gary D. Pratico dan Miles V. Van Pelt, *Dasar-Dasar Bahasa Ibrani Biblikal: Tata Bahasa*, terj. Ferry Y. Mamahit, ed. ke-2 (Malang: Literatur SAAT, 2020), 109.

²Dalam bukunya dari 2019, Hardy menafsirkan הִנֵּה dalam Kej. 48:1 sebagai penanda keterkejutan; lihat H.H. Hardy II, *Exegetical Gems from Biblical Hebrew: A Refreshing Guide to Grammar and Interpretation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2019), 193, Perlego.

(selanjutnya, VdM-2017) menerjemahkan והנה dalam beberapa ayat (Kej. 8:13; 37:29; 43:21; Hak. 3:24; 1Raj. 3:21) sebagai penanda keterkejutan (lihat Tabel 1).³ Sejalan

Tabel 1 Terjemahan והנה sebagai penanda keterkejutan oleh VdM-2017

Ayat	Bahasa Ibrani	Terjemahan oleh VdM-2017
Kej. 8:13	וַיִּסַר נֹחַ אֶת־מִכְסֵה הַתְּבֵה וַיֵּרָא וְהִנֵּה חָרְבוּ פְּנֵי הָאָדָמָה:	<i>And Noah removed the covering of the ark, and saw, to his surprise, the surface of the ground was dry!</i>
Kej. 37:29	וַיָּשָׁב רְאוּבֵן אֶל־הַבּוֹר וְהִנֵּה אֵי־יוֹסֵף בַּבּוֹר	<i>And Reuben returned to the pit and to his surprise, Joseph was not in the pit</i>
Kej. 43:21	וַיְהִי כִי־בָאנוּ אֶל־הַמְּלוֹן וַנִּפְתַּחְהָ אֶת־אֲמֻתַּחְתֵּינוּ וְהִנֵּה כֶּסֶף־אִישׁ בְּפִי אֲמֻתַּחְתּוֹ	<i>And then, when we arrived at the lodging place and opened our sacks, to our surprise, the money of each was in the mouth of his sack!</i>
Hak. 3:24	וְהוּא יָצָא וְעַבְדָּיו בָּאוּ וַיֵּרְאוּ וְהִנֵּה דְלָתוֹת הָעֲלִיָּה נִעְלָלוּ	<i>And after he had gone, his servants came and saw to their surprise, the doors of the upper room were locked!</i>
1Raj. 3:21	וְאָקֶם בְּבֹקֶר לְהִינִיק אֶת־בְּנִי וְהִנֵּה־מֵת וְאֶת־בִּוְנֵן אֵלָיו בְּבֹקֶר וְהִנֵּה לֹא־הָיָה בְּנִי אֲשֶׁר יָלַדְתִּי:	<i>And when I rose in the morning to nurse my son, he was dead! However, when I looked at him closely in the morning, to my surprise, it was not my son to whom I gave birth</i>

dengan VdM-2017, H. H. Hardy II juga menerjemahkan והנה dalam beberapa ayat

³C.H.J. Van der Merwe, Jacobus A. Naudé, dan Jan H. Kroeze, *A Biblical Hebrew Reference Grammar*, ed. ke-2 (London: Bloomsbury T&T Clark, 2017), 412–13, Perlego (penekanan asli).

(Kej. 1:31; 6:12; 8:11) sebagai penanda keterkejutan (lihat Tabel 2).⁴ Akan tetapi, kebanyakan terjemahan Alkitab rupanya tidak menerjemahkan contoh-contoh וְהִנֵּה ini sebagai penanda keterkejutan.

Tabel 2 Terjemahan וְהִנֵּה sebagai penanda keterkejutan oleh Hardy

Ayat	Bahasa Ibrani	Terjemahan oleh Hardy
Kej. 1:31	וַיֵּרָא אֱלֹהִים אֶת-כָּל-אֲשֶׁר עָשָׂה וְהִנֵּה טוֹב מְאֹד	<i>God saw everything he made, and astonishingly, it was exceedingly good.</i>
Kej. 6:12	וַיֵּרָא אֱלֹהִים אֶת-הָאָרֶץ וְהִנֵּה נִשְׁחָתָהּ	<i>God saw the earth, and astonishingly, it was ruined.</i>
Kej. 8:11	וַתָּבֹא אֵלָיו הַיּוֹנָה לְעֵת עֶרֶב וְהִנֵּה עֵלֶה-זֵּית טָרֵף בְּפִיהָ	<i>The dove returned to him at sunset, and incredibly, a fresh-picked olive branch was in its mouth!</i>

Pendekatan kebanyakan terjemahan Alkitab berkaitan dengan terjemahan וְהִנֵּה itu berbeda dengan pendekatan penelitian tersebut, misalnya untuk contoh pertama dari VdM-2017), Kejadian 37:29 (lihat Tabel 3). Biasanya וְהִנֵּה tidak diterjemahkan sebagai penanda keterkejutan.⁵ Tampaknya, kebanyakan penerjemah Alkitab tidak berpendapat bahwa וְהִנֵּה mengandung makna emosi atau mereka sependapat dengan Bruce Waltke bahwa apabila וְהִנֵּה mengandung makna emosi, sebaiknya kandungan

⁴Hardy, *Gems from Biblical Hebrew*, 193–95 (penekanan asli).

⁵Van der Merwe, Naudé, dan Kroeze, *Biblical Hebrew Reference Grammar*, 412 (penekanan asli).

Tabel 3 Terjemahan-terjemahan Kejadian 37:29a

Versi	Terjemahan
VdM-2017	<i>And Reuben returned to the pit and to his surprise, Joseph was not in the pit</i>
TB-2	Pada waktu Ruben kembali ke sumur itu, ternyata Yusuf tidak ada lagi di dalamnya.
BIMK	Ketika Ruben kembali ke sumur itu dan tidak menemui Yusuf di situ ...
NASB	<i>Now Reuben returned to the pit, and behold, Joseph was not in the pit</i> ...
NET	<i>Later Reuben returned to the cistern to find that Joseph was not in it!</i> ^a
NIV	<i>When Reuben returned to the cistern and saw that Joseph was not there, . . .</i>
NLT	<i>Some time later, Reuben returned to get Joseph out of the cistern. When he discovered that Joseph was missing, . . .</i>

^a Mungkin tanda seru ini bermakna keterkejutan.

makna emosi itu tidak diterjemahkan secara eksplisit.⁶

Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa

VdM-2017 menerjemahkan ayat tersebut secara berbeda? Landasan terjemahan baru

dari mereka adalah artikel oleh Miller-Naudé dan Van der Merwe yang diterbitkan

⁶IBHS §40.2.1b, contoh 8-10; tentu saja, Waltke mendiskusikan penerjemahan ke dalam bahasa Inggris; bahasa dan budaya lain mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda; contohnya, menurut Follingstad, untuk bahasa *Tyap* makna keterkejutan harus diterjemahkan secara eksplisit; lihat Carl M. Follingstad, "Hinnēh and Focus Function with Application to Tyap," *Journal of Translation and Textlinguistics* 7, no. 3 (1995): 16, <https://www.sil.org/system/files/reapdata/32/64/72/32647236792564016380861796938453701631/JOTT07%283%29.pdf>.

pada tahun 2011 (selanjutnya, VdM-2011).⁷ Artikel tersebut dirangkum dalam bagian berikut ini. Pertanyaan kunci yang harus dijawab adalah apakah VdM-2011 merupakan landasan yang kokoh untuk terjemahan-terjemahan terkini dari VdM-2017?

Miller-Naudé dan Van der Merwe (2011)

Menurut VdM-2011, הִנֵּה merupakan partikel deiktis. Sebuah partikel deiktis menunjukkan sesuatu dalam konteksnya.⁸ Lebih tepatnya, menurut VdM-2011, הִנֵּה merupakan penanda mirativitas secara leksikal, seperti kutipan berikut ini:⁹

*If one considers that in about two-thirds of its occurrences in our corpus, it is unambiguously clear that הִנֵּה is used to point to something either addressees or characters were not prepared for, it is appropriate to identify the most typical use of הִנֵּה as a marker of mirativity. . . . it is evident from this study that הִנֵּה is primarily a lexical marker of mirativity . . .*¹⁰

Penulis artikel VdM-2011 menggunakan definisi mirativitas dari DeLancey bahwa mirativitas merupakan kategori bahasa yang menandai informasi sebagai informasi baru atau informasi yang tidak terduga sebelumnya.¹¹

Artikel VdM-2011 membedakan tiga macam penggunaan הִנֵּה, yaitu 1) kata הִנֵּה

⁷Van der Merwe, Naudé, dan Kroeze, *Biblical Hebrew Reference Grammar*, 407n42; Cynthia L. Miller-Naudé dan C.H.J. Van der Merwe, “הִנֵּה and Mirativity in Biblical Hebrew,” *Hebrew Studies* 52 (2011): 53–81, <https://doi.org/10.1353/hbr.2011.0017>.

⁸Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הִנֵּה and Mirativity,” 56.

⁹Mirativitas merupakan kategori tata bahasa yang menandai informasi sebagai informasi yang tidak terduga sebelumnya. Bab Dua (2) lebih menjelaskan istilah ‘mirativitas’.

¹⁰Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הִנֵּה and Mirativity,” 80–81; korpus VdM-2011 merupakan seluruh Perjanjian Lama.

¹¹Scott DeLancey, “The Mirative and Evidentiality,” *Journal of Pragmatics* 33, no. 3 (Maret 2001): 369–70, [https://doi.org/10.1016/S0378-2166\(01\)80001-1](https://doi.org/10.1016/S0378-2166(01)80001-1); Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הִנֵּה and Mirativity,” 56–57.

digunakan oleh seorang pembicara untuk menunjukkan sesuatu yang konkret, sebuah lokasi, atau suatu situasi; 2) kata הַנָּהּ digunakan oleh seorang narator atau pembicara untuk menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh mengenai pikiran atau observasi yang tidak terduga sebelumnya; dan 3) kata הַנָּהּ digunakan oleh seorang narator atau pembicara untuk menunjukkan proposisi.¹² Menurut VdM-2011, kategori 1 (arti deiktis) adalah penggunaan הַנָּהּ yang paling dasar. Kategori 2 dan 3 adalah pergeseran (“*radial shift*”) dari kategori 1.¹³ Dalam kategori 2 ada banyak contoh הַנָּהּ; VdM-2011 tidak membedakan antara הַנָּהּ dan הַנָּהּוּ dalam tiga kategori penggunaan di atas karena bukan הַנָּהּ yang menentukan jika arti הַנָּהּוּ itu miratif.¹⁴

Apakah artikel ini adalah landasan yang kokoh untuk terjemahan-terjemahan dari VdM-2017 di atas? Artikel ini adalah penelitian yang berkualitas, tetapi ada tiga masalah penting dengan artikel tersebut.

Pertama, ada dua masalah istilah, satu dengan istilah *mirativity* dan satu dengan istilah *newsworthy*. Artikel tersebut mengikuti definisi mirativitas dari DeLancey bahwa mirativitas merupakan kategori tata bahasa yang menandai informasi sebagai informasi baru atau informasi yang tidak terduga sebelumnya; dengan kata lain, mirativitas adalah kategori yang lebih luas daripada penyampaian keterkejutan saja.¹⁵

¹²Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הַנָּהּ and Mirativity,” 60–61, 70.

¹³Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הַנָּהּ and Mirativity,” 61.

¹⁴Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הַנָּהּ and Mirativity,” 70n62; kata הַנָּהּ dan kata הַנָּהּוּ memiliki peranan yang berbeda dalam sintaksis: lihat Tamar Zewi, “The Particles הַנָּהּ and הַנָּהּוּ in Several Bible Translations,” *Folia Orientalia* 47 (2010): 182–83.

¹⁵DeLancey, “Mirative and Evidentiality,” 379; Scott DeLancey, “Mirativity: The Grammatical Marking of Unexpected Information,” *Linguistic Typology* 1, no. 1 (1997): 33, 49, <https://doi.org/10.1515/lity.1997.1.1.33>; menurut Alexandra Aikhenvald, pemaknaan keterkejutan adalah salah satu jenis

Namun, artikel tersebut kadang-kadang menyamakan antara mirativitas dan penyampaian keterkejutan, seperti kutipan di bawah ini:

*All languages have means for expressing a speaker's surprise at an event or state, but they differ with respect to the extent to which the notion of mirativity is grammatically indicated . . . When a language does not have grammatical means for indicating mirativity, a speaker may express his/her surprise at new or unusual information through lexical means . . . or through phonological/prosodic means.*¹⁶

Masalah dengan istilah *newsworthy* adalah artikel tersebut biasanya mendefinisikan *newsworthy* sebagai informasi penting, mungkin baru untuk penerimanya, mungkin tidak baru. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan berikut:

*By "newsworthy," we mean that the information has communicative value for the addressee . . . Information with a communicative value is defined in relevance theoretical circles as information that "yields contextual effects" . . . The contextual effects may be something the addressees did not know, something they were unprepared for . . . or it may be confirming something they already know.*¹⁷

Konsep *newsworthy* ini lebih luas daripada konsep mirativitas yang menandai informasi sebagai informasi baru atau informasi yang tidak terduga sebelumnya. Meskipun begitu, terkadang artikel itu berasumsi bahwa *newsworthy* berarti baru: "A speaker typically points to an event or state of affairs for which the addressee was unprepared. In other words, it was *newsworthy* for him/her."¹⁸ Jadi, ada kebingungan yang membuat konsep *newsworthy* kurang-lebih sama dengan konsep mirativitas. Oleh

mirativitas; lihat Alexandra Y. Aikhenvald, "The Essence of Mirativity," *Linguistic Typology* 16, no. 3 (2012): 437, <https://doi.org/10.1515/lity-2012-0017>.

¹⁶Miller-Naudé dan Van der Merwe, "הַגָּהָה and Mirativity," 56–57 (penekanan dari penulis).

¹⁷Miller-Naudé dan Van der Merwe, "הַגָּהָה and Mirativity," 69n54, 70n58; ada definisi yang mirip dalam C.H.J. Van der Merwe, "A Cognitive Linguistic Perspective on הַגָּהָה in the Pentateuch, Joshua, Judges, and Ruth," *Hebrew Studies* 48 (2007): 139, <https://www.jstor.org/stable/27913835>.

¹⁸Miller-Naudé dan Van der Merwe, "הַגָּהָה and Mirativity," 67.

sebab itu, ada bahaya bahwa contoh penggunaan הִנֵּה yang *newsworthy* dihitung sebagai contoh mirativitas walaupun tidak ada informasi baru atau informasi yang tidak terduga sebelumnya yang disampaikan.

Kedua, jika הִנֵּה menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh mengenai pikiran atau observasi yang tidak terduga sebelumnya, tidak jelas bahwa efek kognitif utama adalah keterkejutan. Misalnya, dalam kasus Ruben yang menemukan sumur yang kosong (Kej. 37:29), Ruben pasti terkejut, tetapi kemungkinan besar Ruben juga takut (“Yusuf baik-baik saja?”) dan khawatir (“Bagaimana respons Ayah terhadap berita buruk ini?”). Tafsiran ini sesuai dengan akhir ayat tersebut: וַיִּקְרַע אֶת־בְּגָדָיו (‘Lalu ia mengoyak bajunya’). Robeknya baju itu bukan akibat keterkejutan. Menurut Reyburn dan Fry, “tearing of the clothing was the symbol that a person was overcome by sudden grief, sorrow, or anger.”¹⁹ Contoh lain, dari terjemahan 1 Raja 3:21 dari VdM-2017 dan dari Waltke jelas bahwa semua penerjemah tersebut menafsirkan הִנֵּה sebagai kata yang mengandung makna emosi (lihat Tabel 4). Namun, kemungkinan besar mereka tidak sependapat tentang emosi mana yang paling menonjol.²⁰ Terjemahan dengan keterkejutan yang eksplisit dapat mempersempit penafsiran.

Ketiga, dan yang lebih penting, untuk kategori 2 dari VdM-2011 (kata הִנֵּה digunakan oleh seorang narator atau pembicara untuk menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh mengenai pikiran atau observasi yang tidak terduga sebelumnya) mereka

¹⁹William D. Reyburn dan Euan McG. Fry, *A Handbook on Genesis*, UBS Handbook (New York: United Bible Societies, 1997), 864.

²⁰Van der Merwe, Naudé, dan Kroeze, *Biblical Hebrew Reference Grammar*, 413 (penekanan asli); *IBHS* §40.2.1b, contoh 10 (penekanan asli).

Tabel 4 Terjemahan-terjemahan 1 Raja 3:21 oleh VdM-2017 dan oleh Waltke

Penerjemah	Bahasa Ibrani	Terjemahan
VdM-2017	וְאָקַם בְּבֹקֶר לְהִינִיק אֶת־בְּנִי וְהָיָה־מֵת וְאֶת־בִּוְנֵן אֵלָיו בְּבֹקֶר וְהָיָה לְאִהְיָה בְּנִי אֲשֶׁר יִלְדָּתִי:	<i>And when I rose in the morning to nurse my son, he was dead! However, when I looked at him closely in the morning, to my surprise, it was not my son to whom I gave birth</i>
Waltke	וְאָקַם בְּבֹקֶר לְהִינִיק אֶת־בְּנִי וְהָיָה־מֵת	<i>I got up in the morning to nurse my son and (saw [to my horror] that) he was dead.</i>

tidak memberi alasan kuat mengapa mereka berpendapat bahwa הָיָה kadang-kadang terutama menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh.²¹ Menurut VdM-2011, dalam kategori 2 הָיָה lebih mengarahkan perhatian pembaca ke efek kognitif pada tokoh daripada ke apa yang menimbulkan efek kognitif itu: “*In most of these cases הָיָה can be regarded as a clause deictic functioning as a discourse marker that represents the mirative stance of a character or speaker.*”²² Akan tetapi, tafsiran mereka bahwa הָיָה tertentu (contohnya dalam Kej. 8:13; 37:29; 43:21; Hak. 3:24; 1Raj. 3:21; lihat Tabel 1) terutama menunjukkan efek kognitif itu bukan tafsiran satu-satunya yang memungkinkan. Misalnya, הָיָה sendiri dalam Kejadian 37:29 (וַיָּשֶׁב רְאוּבֵן אֶל־הַבּוֹר וְהָיָה אֵיזִי־וְסוּף בְּבוֹר) tidak seharusnya mengutamakan emosi Ruben. Seorang pembaca bisa menyimpulkan emosi Ruben dari konteks kata הָיָה dalam

²¹ Artikel Van der Merwe sebelum VdM-2011 juga tidak membuktikan poin ini: lihat Van der Merwe, “Cognitive Linguistic Perspective.”

²² Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הָיָה and Mirativity,” 71.

Kejadian 37:29. Mungkin, seperti ditulis oleh Fokkelman, fungsi הִנֵּה adalah memfokuskan perhatian pembaca pada apa yang dilihat oleh tokoh narasi.²³ Jika begitu, הִנֵּה akan menyelaraskan perspektif pembaca dengan perspektif tokoh narasi supaya pembaca akan merasakan emosi tokoh itu.²⁴ Dalam pengertian ini הִנֵּה menunjukkan apa yang menimbulkan efek kognitif, bukan langsung menunjukkan efek kognitif.

Artikel tersebut mencoba membuktikan pengertiannya dengan anggapan bahwa הִנֵּה seharusnya ada fungsi selain menunjukkan apa yang dilihat oleh tokoh. Menurut artikel tersebut, הִנֵּה dalam Kejadian 15:12, 17 dan Bilangan 12:10 tidak menunjukkan apa yang dilihat oleh tokoh narasi. Oleh karena itu הִנֵּה seharusnya ada fungsi selain menunjukkan apa yang dilihat oleh tokoh.²⁵ Namun, dari konteksnya mungkin Kejadian 15:12, 17 dan Bilangan 12:10 menunjukkan apa yang dilihat oleh tokoh-tokoh narasi: Abraham (Kej. 15:12, 17) dan sebuah kelompok dengan Musa (Bil. 12:10). Bahkan jika הִנֵּה tidak menunjukkan apa yang dilihat oleh tokoh, masih ada opsi-opsi fungsi selain menunjukkan efek kognitif.²⁶ Artikel VdM-2011 tidak membuktikan

²³J.P. Fokkelman, *Narrative Art in Genesis: Specimens of Stylistic and Structural Analysis*, ed. ke-2, Biblical Seminar 12 (Sheffield: JSOT Press, 1991), 51; Arnold dan Choi sependapat dengan Fokkelman tentang fungsi utama ini dari הִנֵּה, tetapi mereka menafsirkan הִנֵּה dalam Kej. 37:29 sebagai penghubung klausa yang kausal; lihat Bill T. Arnold dan John H. Choi, *A Guide to Biblical Hebrew Syntax* (New York: Cambridge University Press, 2003), 157, 160, Kindle.

²⁴Sama halnya, VdM-2011 menafsirkan הִנֵּה dalam Hak. 3:24 sebagai penanda keterkejutan, tetapi Ogden membuktikan bahwa tiga contoh הִנֵּה dalam Hak. 3:12-30 menarik “*the hearers deeper into the story, making them witnesses with the king’s servants of all that was happening*”; lihat Graham Ogden, “The Special Features of a Story: A Study of Judges 3.12-30,” *Bible Translator* 42, no. 4 (1991): 413, <https://doi.org/10.1177/026009439104200402>; Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הִנֵּה and Mirativity,” 71.

²⁵Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הִנֵּה and Mirativity,” 70n63.

²⁶Lihat hlm. 98 dst. untuk opsi-opsi tersebut.

bahwa הַהִנָּה kadang-kadang terutama menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan alasan-alasan di atas, seorang penerjemah boleh meragukan terjemahan הַהִנָּה sebagai contoh mirativitas. Kemungkinan contoh-contoh הַהִנָּה dalam ayat-ayat tersebut (Kej. 8:13; 37:29; 43:21; Hak. 3:24; 1Raj. 3:21; lihat Tabel 1) sebaiknya tidak diterjemahkan (mengikuti VdM-2017) sebagai kata yang terutama menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh. Pertanyaan penelitian penulis adalah apakah contoh-contoh הַהִנָּה tersebut lebih baik tetap diterjemahkan dengan pemahaman klasik tentang הַהִנָּה? Pemahaman klasik itu adalah הַהִנָּה merupakan kata yang menunjukkan, memperkenalkan, atau menekankan sesuatu, biasanya sebuah benda, seseorang, atau suatu situasi.²⁷ Dalam pemahaman klasik ini, הַהִנָּה digunakan oleh penulisnya untuk menyelaraskan emosi pendengar/pembaca dengan emosi tokoh narasi Ibrani (emosi yang terutama diketahui dari konteks, bukan dari הַהִנָּה). Sebagai gambaran, penulis mengajukan pertanyaan: manakah terjemahan Kejadian 37:29 dari Tabel 5 yang lebih baik? Belum ada penelitian yang memakai sudut pandang penelitian linguistik terbaru tentang mirativitas dan penelitian terbaru lain untuk mengevaluasi terjemahan הַהִנָּה sebagai contoh mirativitas. Penulis mengkaji masalah ini lebih dalam.

²⁷HALOT, s.v. “הַהִנָּה;” BDB, s.v. “הַהִנָּה;” Fokkelman, *Narrative Art in Genesis*, 51.

Tabel 5 Pertanyaan penelitian & Kej. 37:29a

Sumber	Terjemahan (Sedikit Diubah dari Sumber)
VdM-2017	Pada waktu Ruben kembali ke sumur itu, betapa terkejutnya dia karena Yusuf tidak ada lagi di dalamnya!
Tesis ini	Pada waktu Ruben kembali ke sumur itu, tidak ada Yusuf di dalamnya!

Batasan Istilah

Penelitian ini menyangkut penerjemahan *hinneh*, yaitu kata הִנֵּה (dan הִנֵּהּ), bukan kata הֵן yang adalah akar dari kata הִנֵּה.²⁸

Ada beberapa konsep linguistik yang penting untuk penelitian ini. Istilah linguistik ‘morfem’ merupakan bentuk bahasa yang memiliki makna dan yang tidak dapat dibagi lagi menjadi unit-unit yang lebih kecil tanpa kehilangan makna atau fungsinya. Dalam linguistik penjelasan morfem yang singkat dan yang diformat dengan huruf kapital kecil itu disebut ‘glos’. Bahasa ‘deiktis’ adalah bahasa yang menunjuk sesuatu dalam konteksnya.²⁹ Istilah linguistik ‘mirativitas’ (*mirativity*) merupakan kategori tata bahasa yang menandai informasi sebagai informasi baru atau

²⁸HALOT, s.v. “הִנֵּה;” menurut Muraoka, הֵן adalah alomorf (bentuk alternatif dari sebuah morfem dengan makna atau fungsi yang sama) dari הִנֵּה; lihat Joüon-Muraoka §105d (catatan kaki 12); Garr tidak sependapat dengan Muraoka; menurut Garr, הֵן menegaskan ucapan dengan keyakinan sedangpun הִנֵּה menunjukkan sesuatu yang tidak terduga sebelumnya; lihat W. Randall Garr, “הֵן,” *Revue Biblique* 111, no. 3 (2004): 321–44, ATLASerials Plus.

²⁹Yan Huang, *Pragmatics*, ed. ke-2, Oxford Textbooks in Linguistics (Oxford: Oxford University Press, 2014), 169, Kindle.

informasi yang tidak terduga sebelumnya bagi seorang pembicara/pendengar/tokoh.³⁰ Istilah linguistik ‘evidentialitas’ (*evidentiality*) merupakan kategori tata bahasa yang menyangkut ucapan sumber informasi.³¹ Misalnya, beberapa bahasa memiliki morfem verba untuk menyatakan bahwa pembicara sendiri menyaksikan peristiwanya atau pembicara sendiri hanya mendengar informasinya dari orang lain. Istilah linguistik ‘implikatur’ merupakan “makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu tetapi tidak terungkap”.³² Dalam tesis ini ‘implikatur’ bermakna berbeda dengan ‘implikasi’ yang bermakna “kesimpulan dari suatu ujaran”.³³ Istilah linguistik ‘eksplikatur’ merupakan “makna yang ada dalam ungkapan yang diucapkan pembicara, dan pemahamannya oleh pendengar kadang-kadang tergantung pada relevansinya”.³⁴ Istilah linguistik lain biasanya mengikuti *Kamus Linguistik* oleh Kridalaksana atau *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.³⁵ Istilah glos-glos (penjelasan morfem; *glossing*) dalam tesis ini terkadang berbeda dengan sumbernya; penulis mengubah glos dari sumbernya supaya konsisten dalam tesis ini dan patuh pada

³⁰DeLancey, “Marking of Unexpected Information,” 33, 49.

³¹Alexandra Y. Aikhenvald, “Evidentiality in Typological Perspective,” dalam *Studies in Evidentiality*, ed. Alexandra Y. Aikhenvald dan R.M.W. Dixon, *Typological Studies in Language* 54 (Amsterdam: John Benjamins, 2003), 1.

³²Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, ed. ke-4 (Jakarta: Gramedia, 2013), s.v. “implikatur konvensional.”

³³Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, s.v. “implikasi pragmatis.”

³⁴Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, s.v. “eksplikatur.”

³⁵Kridalaksana, *Kamus Linguistik; Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

standar *Leipzig Glossing Rules*.³⁶ Penulis mengikuti konvensi linguistik yang merujuk pada contoh kalimat dengan angka dalam tanda kurung; misalnya, “(2.1)” dapat dibacakan “contoh linguistik 1 dari Bab 2”.³⁷ Penulis mengikuti konvensi linguistik dalam penggunaan tanda petik tunggal untuk glos serta istilah khusus dan tanda petik ganda untuk ucapan. Penulis juga mengandalkan teori *Role and Reference Grammar* yang dirancang dengan tujuan untuk menangani sifat-sifat dari semua bahasa di dunia.³⁸ Untuk melengkapi wawasan penerjemahan, penulis menggunakan Septuaginta (LXX) yang merupakan terjemahan Taurat ke dalam bahasa Yunani yang dibuat di Alexandria sebelum Masehi.

Batasan Masalah

Ada tiga batasan masalah dalam penelitian ini. Pertama, penulis harus membatasi jumlah ayat Alkitab yang diteliti. Penulis berfokus pada ayat-ayat berikut ini dari kitab Kejadian yang menurut VdM-2011 mengandung kata הָיָה yang menunjukkan efek kognitif mengenai pikiran atau observasi yang tidak terduga sebelumnya: Kej. 6:12; 8:11, 13; 15:4; 18:2, 10; 19:28; 22:13; 24:15, 30, 45, 63;

³⁶Bernard Comrie, Martin Haspelmath, dan Balthasar Bickel, “Leipzig Glossing Rules: Conventions for Interlinear Morpheme-by-Morpheme Glosses,” Max Planck Institute for Evolutionary Anthropology: Former Department of Linguistics, terakhir diubah 31 Mei 2015, <https://www.eva.mpg.de/lingua/resources/glossing-rules.php>.

³⁷R.M.W. Dixon, *Basic Linguistic Theory*, vol. 1, *Methodology* (Oxford: Oxford University Press, 2010).

³⁸Robert D. Van Valin Jr., “Principles of Role and Reference Grammar,” dalam *The Cambridge Handbook of Role and Reference Grammar*, ed. Delia Bentley et.al. (Cambridge: Cambridge University Press, 2023), 17–177, <https://doi.org/10.1017/9781316418086>.

25:24; 26:8; 29:2 (2 kali), 25; 31:10; 33:1; 37:15, 29; 38:27, 29; 40:6; 42:27, 35; 43:21.³⁹ Penulis berfokus pada kitab Kejadian karena kebanyakan contoh dari VdM-2011 untuk penggunaan הַגִּיהָ tersebut berasal dari kitab Kejadian. Seperti VdM-2011, penulis tidak terlalu menunjukkan perbedaan antara הַגִּיהָ dan הַגִּיהָ (selain perbedaan peranannya dalam sintaksis) karena bukan huruf ך yang menentukan jika הַגִּיהָ menunjukkan efek kognitif.⁴⁰ Kedua, kata ἰδοὺ adalah terjemahan הַגִּיהָ yang paling sering muncul dalam Septuaginta.⁴¹ Oleh karena itu, walaupun tesis ini bukan penelitian tentang ἰδοὺ, penulis harus menentukan arti dan fungsi ἰδοὺ. Mengenai arti dan fungsi ἰδοὺ pada saat pembuatan Kejadian LXX, tesis ini berfokus pada teks-teks Yunani non-fragmenter yang ditulis sebelum abad ke-1 SM. Penulis menyadari potensi jarak jauh antara teks-teks Yunani ini dan dunia para penerjemah Septuaginta di Aleksandria.⁴² Penulis mengabaikan *pseudepigrapha* dan karya Yahudi lain yang kemungkinan terpengaruh oleh Septuaginta. Ketiga, sumber Kejadian LXX tidak selalu persis sama dengan Kejadian dari naskah Masoret (*Masoretic Text*; MT). Jadi

³⁹Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הַגִּיהָ and Mirativity,” 60, 70–74.

⁴⁰Miller-Naudé dan Van der Merwe, “הַגִּיהָ and Mirativity,” 70n62.

⁴¹Francis I. Andersen, “Lo and Behold! Taxonomy and Translation of Biblical Hebrew הַגִּיהָ,” dalam *Hamlet on a Hill: Semitic and Greek Studies Presented to Professor T. Muraoka on the Occasion of His Sixty-Fifth Birthday*, ed. M.F.J. Baasten dan W.Th. Van Peursen, *Orientalia Lovaniensia Analecta* 118 (Leuven: Peeters, 2003), 30; Frederic Clarke Putnam, “Representation of the Hebrew Predicators of Existence in the Septuagint” (dis. PhD, University of Pennsylvania, 1990), 327, <https://repository.upenn.edu/dropsietheses/46>.

⁴²Gregory Crane, ed., “Word Frequency Information for ἰδοὺ,” Perseus Digital Library, Tufts University, diakses 20 Juni 2024, <https://epigraphy.packhum.org/search? patt=%23ἰδοὺ%23>.

penulis harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa tidak ada ἰδού (untuk הִנֵּה dalam Kejadian MT) karena tidak ada הִנֵּה dalam sumber Kejadian LXX. Penulis menggunakan versi Göttingen untuk Kejadian LXX. Untuk kitab-kitab lain penulis menggunakan versi Rahlfs.⁴³

Metodologi Penelitian

Prasuposisi

Penafsiran dan penerjemahan Alkitab sebagai firman Tuhan adalah tugas yang memungkinkan dan sangat layak dilakukan. Bahasa-bahasa dunia ini tidak muncul begitu saja. Tuhan menciptakan semua bahasa sebagai ciptaan yang baik. Apalagi, Tuhan yang Tritunggal dicerminkan dalam bahasa manusia: Bapa, Anak, dan Roh Kudus boleh digambarkan sebagai seorang pembicara, pembicaraannya, dan napas (Kej. 1; Yoh. 1). Manusia tidak perlu ragu bahwa kesatuan dan keragaman dalam bahasa-bahasa dunia bertentangan. Ada kesatuan dan keragaman yang selaras dalam Tuhan, Sang Pencipta setiap bahasa. Keragaman antara bahasa-bahasa itu tidak seharusnya menjadi masalah: “*our common likeness to God makes it possible to translate between languages*”; dengan bahasa yang lebih abstrak, “*Unity does not*

⁴³John William Wevers, ed., *Genesis, Septuaginta: Vetus Testamentum Graecum 1* (Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1974), Accordance; Alfred Rahlfs dan Robert Hanhart, ed., *Septuaginta* (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2006), Accordance.

arrive through a final vision of truth in a unitarian way that eliminates all diversity.”⁴⁴

Sebetulnya, penafsiran dan penerjemahan harus bersandar pada kesatuan dan keragaman dalam bahasa.

Penafsiran Alkitab adalah langkah yang harus dilakukan sebelum penerjemahan. Penulis berasumsi bahwa terdapat makna baik ilahi maupun manusiawi dalam teks Alkitab, jadi seorang pembaca harus dengan rendah hati berusaha untuk “*understand*” bukan “*overstand*” terhadap teks Alkitab.⁴⁵ Berkaitan dengan penafsiran Taurat, tesis ini merupakan penelitian bentuk kanon, bukan penelitian sumber-sumbernya.⁴⁶ Penulis melakukan analisis wacana teks kitab Kejadian. Analisis wacana adalah pendekatan yang bertentangan dengan analisis sumber-sumber.⁴⁷ Berkaitan dengan penafsiran Septuaginta, penulis berasumsi bahwa Septuaginta adalah terjemahan yang bermanfaat bagi orang Kristen yang berbahasa Yunani tetapi Septuaginta tidak punya otoritas yang setara dengan otoritas teks Ibrani yang asli.⁴⁸

⁴⁴Vern S. Poythress, *Reading the Word of God in the Presence of God: A Handbook for Biblical Interpretation* (Wheaton: Crossway, 2016), 144; Vern S. Poythress, *In the Beginning Was the Word: Language: A God-Centered Approach* (Wheaton: Crossway, 2009), 141 (penekanan asli).

⁴⁵Kevin J. Vanhoozer, *Is There a Meaning in This Text?: The Bible, The Reader, and the Morality of Literary Knowledge* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009), 401, Kindle.

⁴⁶Bdk. Brevard S. Childs, *Introduction to the Old Testament as Scripture* (Philadelphia: Fortress, 1979), 40.

⁴⁷Randall Buth, “Methodological Collision between Source Criticism and Discourse Analysis,” dalam *Biblical Hebrew and Discourse Linguistics*, ed. Robert D. Bergen (Dallas: Summer Institute of Linguistics, 1994), 138–54.

⁴⁸Francis Turretin, *Institutes of Elenctic Theology*, ed. James T. Dennison Jr., terj. George Musgrave Giger (Phillipsburg: P&R, 1992–1997), 1:114, Logos; pendapat *Reformed* itu berbeda dengan pendirian Agustinus: Timothy Michael Law, *When God Spoke Greek: The Septuagint and the Making of the Christian Bible* (Oxford: Oxford University Press, 2013), 162, Kindle.

Metode

Penelitian ini adalah studi pustaka. Buku yang dikaji dalam penelitian ini termasuk Alkitab, buku linguistik, buku tata bahasa Ibrani dan Yunani, dan buku teori penerjemahan. Penulis:

1. Meneliti mirativitas (linguistik), terutama kata miratif yang dapat menerangkan fungsi הִנֵּה.
2. Meneliti fokus dalam struktur informasi (linguistik).
3. Merangkum fungsi הִנֵּה menurut sumber pustaka yang paling kritis sebelum artikel VdM-2011 diterbitkan.
4. Untuk setiap contoh הִנֵּה dalam Kejadian (dan dua contoh baik di luar Kejadian) yang menurut VdM-2011 digunakan oleh seorang narator atau pembicara terutama untuk menunjukkan efek kognitif:⁴⁹
 - (a) Meneliti terjemahan הִנֵּה dalam:
 - i. Septuaginta: Bagaimana Septuaginta menerjemahkan הִנֵּה, dengan ἰδοὺ atau cara lain? Bagaimana penelitian terkini tentang ἰδοὺ menerangkan ayat-ayat ini?
 - ii. TB-2 dan BIMK: Bagaimana terjemahan-terjemahan ini menyampaikan fungsi-fungsi הִנֵּה? Penulis seharusnya sadar bahwa

⁴⁹Contoh-contoh disebut pada hlm. 14.

mungkin kadang-kadang versi Alkitab bahasa Indonesia mengikuti versi Septuaginta, bukan MT.

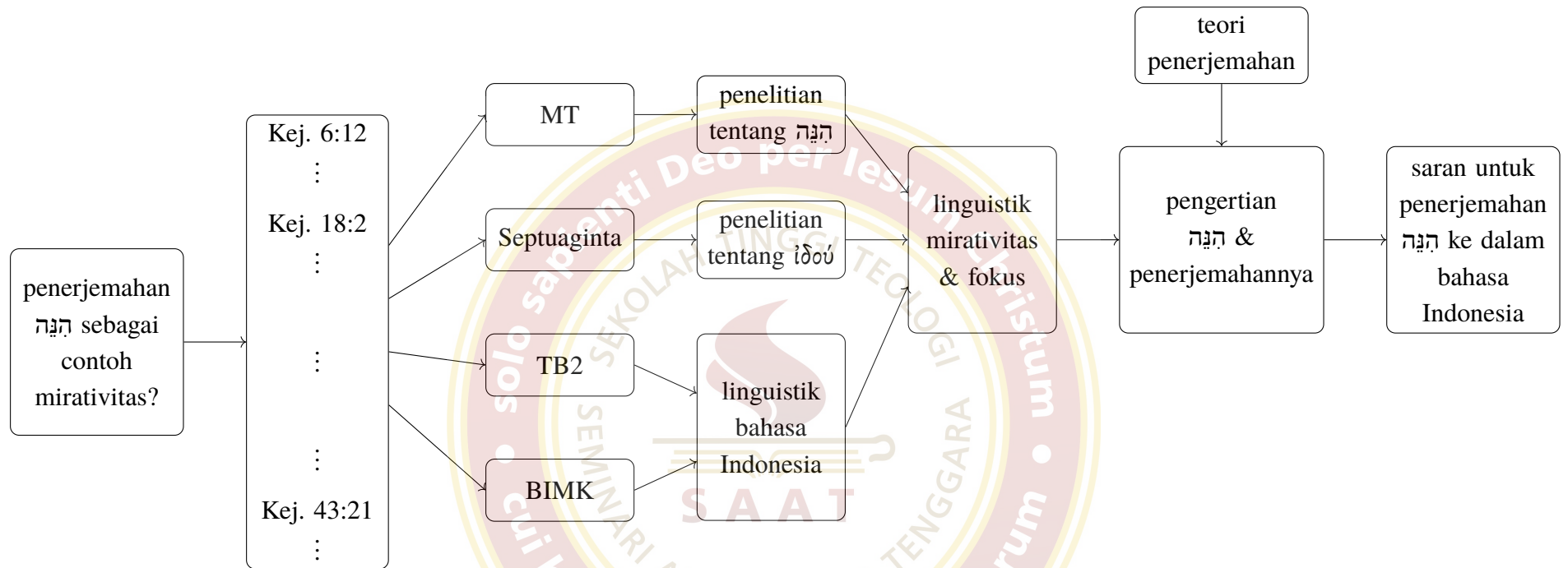
(b) Meneliti bahasa Ibrannya; apakah ada contoh kata הִנֵּה yang terutama menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh?

5. Meneliti cara bahasa Indonesia untuk menyampaikan fungsi הִנֵּה.

6. Menggunakan teori penerjemahan untuk mengusulkan saran dari tesis ini untuk penerjemahan הִנֵּה ke dalam bahasa Indonesia.

Gambar 1 merupakan kerangka konseptual yang merangkum metode penelitian di atas secara visual.





Gambar 1 Kerangka konseptual untuk metode penelitian tesis ini.

Sistematika Penulisan

Bab ini memperkenalkan masalah penelitian dan pendekatan penulis. Bab Dua (2) meneliti kata-kata miratif secara lintas bahasa, terutama kata miratif yang dapat menerangkan fungsi הַנִּה. Bab Dua (2) juga meneliti fokus dalam struktur informasi secara lintas bahasa untuk mempertanyakan signifikansi penelitian tentang teori mirativitas. Bab Tiga (3) menggunakan Septuaginta untuk melengkapi wawasan tentang הַנִּה. Bab Tiga (3) merangkum fungsi ἰδού (sebagai terjemahan הַנִּה yang paling sering dipilih dalam Septuaginta) menurut penelitian terkini. Kemudian, Bab Tiga (3) menerapkan penelitian tersebut untuk meneliti terjemahan contoh-contoh הַנִּה dalam Septuaginta: bagaimana ayat-ayat Septuaginta ini menerjemahkan הַנִּה, dengan ἰδού atau cara lain? Apa signifikansinya untuk memahami kata הַנִּה? Bab Empat (4) merangkum fungsi הַנִּה menurut sumber pustaka yang paling kritis sebelum artikel VdM-2011 diterbitkan. Lalu, Bab Empat (4) menafsirkan setiap contoh הַנִּה dalam Kejadian yang menurut VdM-2011 digunakan oleh seorang narator atau pembicara untuk menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh mengenai pikiran atau observasi yang tidak terduga sebelumnya:⁵⁰ apakah benar-benar ada contoh kata הַנִּה yang terutama menunjukkan efek kognitif pada seorang tokoh? Bab Lima (5) menggunakan TB-2 dan BIMK: bagaimana terjemahan-terjemahan ini menafsirkan הַנִּה dalam contoh-contoh ayat yang disebutkan oleh Miller-Naudé? Kemudian Bab Lima (5)

⁵⁰Contoh-contoh disebut pada hlm. 14.

merangkum cara-cara bahasa Indonesia untuk menyampaikan fungsi הַגִּיהַ. Lalu, Bab Lima (5) menggunakan teori penerjemahan untuk mengusulkan saran dari tesis ini tentang penerjemahan הַגִּיהַ ke dalam bahasa Indonesia. Bab Enam (6) merangkum tesis ini dan menyarankan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aikhenvald, Alexandra Y. *Evidentiality*. Oxford Linguistics. Oxford: Oxford University Press, 2006. Kindle.
- . “Evidentiality in Typological Perspective.” Dalam *Studies in Evidentiality*, diedit oleh Alexandra Y. Aikhenvald dan R.M.W. Dixon, 1–31. Typological Studies in Language 54. Amsterdam: John Benjamins, 2003.
- . *The Art of Grammar: A Practical Guide*. Oxford Linguistics. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- . “The Essence of Mirativity.” *Linguistic Typology* 16, no. 3 (2012): 435–85. <https://doi.org/10.1515/lity-2012-0017>.
- Aitken, James K. “The Origins and Social Context of the Septuagint.” Dalam *T&T Clark Handbook of Septuagint Research*, diedit oleh William A. Ross dan W. Edward Glenny, 9–20. London: T&T Clark, 2021. Logos.
- Aksu-Koç, Ayhan A., dan Dan I. Slobin. “A Psychological Account of the Development and Use of Evidentials in Turkish.” Dalam *Evidentiality: The Linguistic Coding of Epistemology*, diedit oleh Wallace Chafe dan Johanna Nichols, 159–67. Advances in Discourse Processes 20. Norwood: Ablex, 1986.
- Alazzawie, Abdulkhaliq. “On Topic and Focus in Standard Arabic.” *Heliyon* 5, no. 8 (Agustus 2019): 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02190>.
- Alter, Robert. *The Art of Bible Translation*. Princeton: Princeton University Press, 2019. Kindle.
- AnderBois, Scott. “Illocutionary Revelations: Yucatec Maya *Bakáan* and the Typology of Miratives.” *Journal of Semantics* 35, no. 1 (Februari 2018): 171–206. <https://doi.org/10.1093/jos/ffx019>.
- Andersen, Francis I. “Lo and Behold! Taxonomy and Translation of Biblical Hebrew הַיָּהוָה.” Dalam *Hamlet on a Hill: Semitic and Greek Studies Presented to Professor T. Muraoka on the Occasion of His Sixty-Fifth Birthday*, diedit oleh M.F.J. Baasten dan W.Th. Van Peursen, 25–56. Orientalia Lovaniensia Analecta 118. Leuven: Peeters, 2003.
- . *The Sentence in Biblical Hebrew*. Janua Linguarum: Studia Memoriae Nicolai van Wijk Dedicata 231. The Hague: Mouton, 1974. Perlego.

- Arnold, Bill T., dan John H. Choi. *A Guide to Biblical Hebrew Syntax*. New York: Cambridge University Press, 2003. Kindle.
- Badawi, Elsaid, Michael G. Carter, dan Adrian Gully. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. Diedit oleh Maher Awad. Ed. ke-2. Routledge Comprehensive Grammars. New York: Routledge, 2016. https://students.aiu.edu/submissions/profiles/resources/onlineBook/f5W7w4_Modern_Written_Arabic.pdf.
- Bailey, N.A. *The Meaning and Translation of ἰδοὺ and ἴδε 'behold': A Construction Grammar Analysis*. Publications in Translation and Textlinguistics 11. Dallas: SIL International, 2023. Kindle.
- . "Thetic Constructions in Koine Greek: With Special Attention to Clauses with εἶμι 'be', γίνομαι 'occur', ἔρχομαι 'come', ἰδοὺ/ἴδε 'behold', and Complement Clauses of ὁράω 'see'." Dis. PhD, Vrije Universiteit, 2009. <https://research.vu.nl/en/publications/thetic-constructions-in-koine-greek-with-special-attention-to-cla>.
- Barnwell, Katharine. *Bible Translation: An Introductory Course in Translation Principles*. Ed. ke-4. Dallas: SIL International, 2022. Kindle.
- Barr, James. *The Typology of Literalism in Ancient Biblical Translations*. Mitteilungen des Septuaginta-Unternehmens 15. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1979. <https://doi.org/10.26015/adwdocs-358>.
- Bauer, Walter, F.W. Danker, W.F. Arndt, dan F.W. Gingrich. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000. Accordance.
- Bentley, Delia, Francesco Maria Ciconte, dan Silvio Cruschina. *Existentials and Locatives in Romance Dialects of Italy*. Oxford Linguistics. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Berlin, Adele. *Poetics and Interpretation of Biblical Narrative*. Winona Lake: Eisenbrauns, 1983.
- Blass, F., A. Debrunner, dan Robert W. Funk. *A Greek Grammar of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: University of Chicago Press, 1961. Accordance.
- Bratuś, Patryk Jan. "Discourse Marker Development in Epistolary Contexts: Ἰδοὺ 'look!' In the Greek Epistolary Papyri." *Journal of Greek Linguistics* 24, no. 1 (Mei 2024): 3–38. <https://doi.org/10.1163/15699846-02401002>.

- Brown, Francis, S.R. Driver, dan Charles A. Briggs. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon: With an Appendix Containing the Biblical Aramaic*. Diedit oleh G.R. Driver. Oxford: Clarendon, 1951. Accordance.
- Büchner, Dirk. "The Pentateuch." Dalam *The Oxford Handbook of the Septuagint*, diedit oleh Alison G. Salvesen dan Timothy Michael Law, 183–200. Oxford: Oxford University Press, 2021.
- Buth, Randall. "Methodological Collision between Source Criticism and Discourse Analysis." Dalam *Biblical Hebrew and Discourse Linguistics*, diedit oleh Robert D. Bergen, 138–54. Dallas: Summer Institute of Linguistics, 1994.
- Carlier, Anne, dan Karen Lahousse. "Presentational Clefts, Existentials and Information Structure: A Comparative Perspective on French and Italian." Dalam *Existential Constructions across Languages: Forms, Meanings and Functions*, diedit oleh Laure Sarda dan Ludovica Lena, 139–79. Human Cognitive Processing 76. Amsterdam: John Benjamins, 2023. <https://doi.org/10.1075/hcp.76>.
- Carson, D.A. *Greek Accents: A Student's Manual*. Grand Rapids: Baker, 1985.
- Childs, Brevard S. *Introduction to the Old Testament as Scripture*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- Clines, David J.A., Philip R. Davies, dan John W. Rogerson, ed. *The Dictionary of Classical Hebrew*. 8 vol. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1993–2011. Accordance.
- Comrie, Bernard, Martin Haspelmath, dan Balthasar Bickel. "Leipzig Glossing Rules: Conventions for Interlinear Morpheme-by-Morpheme Glosses." Max Planck Institute for Evolutionary Anthropology: Former Department of Linguistics. Terakhir diubah 31 Mei 2015. <https://www.eva.mpg.de/lingua/resources/glossing-rules.php>.
- Creissels, Denis. "Existential Predication and Have-Possessive Constructions in the Languages of the World." Dalam *Existential Constructions across Languages: Forms, Meanings and Functions*, diedit oleh Laure Sarda dan Ludovica Lena, 34–67. Human Cognitive Processing 76. Amsterdam: John Benjamins, 2023. <https://doi.org/10.1075/hcp.76>.
- Croft, William. *Morphosyntax: Constructions of the World's Languages*. Cambridge Textbooks in Linguistics. Cambridge: Cambridge University Press, 2022. Kindle.

- Crystal, David, dan Alan C.L. Yu, ed. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Ed. ke-7. Hoboken: Wiley, 2024. Perlego.
- Damiani, Matteo. “Intertextuality.” Dalam *A Guide to Bible Translation: People, Languages, and Topics*, diedit oleh Philip A. Noss dan Charles S. Houser, diterjemahkan oleh P. Ellingworth, 1354–55. Ed. ke-2. *History of Bible Translation* 4. Swindon: United Bible Societies, 2020. Kindle.
- DeLancey, Scott. “Mirativity: The Grammatical Marking of Unexpected Information.” *Linguistic Typology* 1, no. 1 (1997): 33–52. <https://doi.org/10.1515/lity.1997.1.1.33>.
- . “Still Mirative after All These Years.” *Linguistic Typology* 16, no. 3 (2012): 529–64. <https://doi.org/10.1515/lity-2012-0020>.
- . “The Mirative and Evidentiality.” *Journal of Pragmatics* 33, no. 3 (Maret 2001): 369–82. [https://doi.org/10.1016/S0378-2166\(01\)80001-1](https://doi.org/10.1016/S0378-2166(01)80001-1).
- Depraetere, Ilse, dan Chad Langford. *Advanced English Grammar: A Linguistic Approach*. Ed. ke-2. New York: Bloomsbury Academic, 2020. Perlego.
- Dhont, Marieke. “Septuagint Translation Technique and Jewish Hellenistic Exegesis.” Dalam *T&T Clark Handbook of Septuagint Research*, diedit oleh William A. Ross dan W. Edward Glenny, 21–33. London: T&T Clark, 2021. Logos.
- Dixon, R.M.W. *Basic Linguistic Theory*. Vol. 1, *Methodology*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- . *Basic Linguistic Theory*. Vol. 2, *Grammatical Topics*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Dorn, L.O. “‘Lo’ and ‘Behold’ — Translating the Hebrew Word *Hinneh*.” *Bible Translator* 52, no. 2 (April 2001): 222–29. <https://doi.org/10.1177/026009430105200204>.
- Erteschik-Shir, Nomi. *Information Structure: The Syntax-Discourse Interface*. Oxford Surveys in Syntax and Morphology. New York: Oxford University Press, 2007. https://www.academia.edu/66082375/Information_Structure_The_Syntax_Discourse_Interface.
- . “Stage Topics and Their Architecture.” Dalam *Architecture of Topic*, diedit oleh Valéria Molnár, Verner Egerland, dan Susanne Winkler, 223–48. *Studies in Generative Grammar*. Berlin: De Gruyter Mouton, 2019. <https://doi.org/10.1515/9781501504488>.

- Feuillet, Jack. “Typologie de <Être> Phrases Essives.” Dalam *Actance et Valence Dans Les Langues de l’Europe*, diedit oleh Jack Feuillet, 663–751. *Empirical Approaches to Language Typology 2*. Berlin: Mouton de Gruyter, 1998. Perlego.
- Floor, Sebastiaan Jonathan. “From Information Structure, Topic and Focus, to Theme in Biblical Hebrew Narrative.” Dis. PhD, University of Stellenbosch, 2004. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=cd38bdfd31c0e8e532cd3c92b64253406c4d0375>.
- Fokkelman, J.P. *Narrative Art in Genesis: Specimens of Stylistic and Structural Analysis*. Ed. ke-2. Biblical Seminar 12. Sheffield: JSOT Press, 1991.
- Follingstad, Carl M. *Deictic Viewpoint in Biblical Hebrew Text: A Syntagmatic and Paradigmatic Analysis of the Particle כִּי (Kî)*. Dallas: SIL International, 2001.
- . “Hinnēh and Focus Function with Application to Tyap.” *Journal of Translation and Textlinguistics* 7, no. 3 (1995): 1–24. <https://www.sil.org/system/files/reapdata/32/64/72/32647236792564016380861796938453701631/JOTT07%283%29.pdf>.
- Garr, W. Randall. “כִּי.” *Revue Biblique* 111, no. 3 (2004): 321–44. ATLASerials Plus.
- Gómez, Cristina Barés, dan Matthieu Fontaine. “How Surprising! Mirativity, Evidentiality and Abductive Inference.” Dalam *Dialog Systems: A Perspective from Language, Logic and Computation*, diedit oleh Teresa Lopez-Soto, 115–36. *Logic, Argumentation & Reasoning: Interdisciplinary Perspectives from the Humanities and Social Sciences 22*. Cham: Springer Nature, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-61438-6_7.
- Guerrero, Lilián. “Linking Syntax and Semantics in Adverbial (Adjoined) Clauses.” Dalam *The Cambridge Handbook of Role and Reference Grammar*, diedit oleh Delia Bentley, Ricardo Mairal Usón, Wataru Nakamura, dan Robert D. Van Valin Jr., 557–90. Cambridge: Cambridge University Press, 2023. <https://doi.org/10.1017/9781316418086>.
- Halevy, Rivka. “Non-Canonical ‘Existential-like’ Constructions in Colloquial Modern Hebrew.” Dalam *Atypical Predicate-Argument Relations*, diedit oleh Thierry Ruchot dan Pascal Van Praet, 27–60. *Lingvisticæ Investigationes Supplementa 33*. Amsterdam: John Benjamins, 2016. <https://doi.org/10.1075/lis.33>.
- Halliday, M.A.K. “Notes on Transitivity and Theme in English: Part 2.” *Journal of Linguistics* 3, no. 2 (1967): 199–244. <https://www.coli.uni-saarland.de/~korbay/Courses/IS-04/halliday67.pdf>.

- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 18–50*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995. Accordance.
- Hardy, H.H., II. *Exegetical Gems from Biblical Hebrew: A Refreshing Guide to Grammar and Interpretation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2019. Perlego.
- Hatim, Basil, dan Jeremy Munday. *Translation: An Advanced Resource Book for Students*. Ed. ke-2. Routledge Applied Linguistics. New York: Routledge, 2019. Kindle.
- Hengeveld, Kees, dan Hella Olbertz. “Didn’t You Know? Mirativity Does Exist!” *Linguistic Typology* 16, no. 3 (Januari 2012): 487–503. <https://doi.org/10.1515/lity-2012-0018>.
- Henkin, Roni. “Evidentiality and Mirativity in Traditional Negev Arabic: Morphological, Lexical and Discourse-Syntactic Strategies.” *Journal of Semitic Studies* 66, no. 1 (Semi 2021): 153–83. <https://doi.org/10.1093/jss/fgaa039>.
- Hiebert, Robert J.V. “Genesis: To the Reader.” Dalam *A New English Translation of the Septuagint and the Other Greek Translations Traditionally Included Under That Title*, diedit oleh Albert Pietersma dan Benjamin G. Wright, 1–42. New York: Oxford University Press, 2007. Accordance.
- . “The Hermeneutics of Translation in the Septuagint of Genesis.” Dalam *Septuagint Research: Issues and Challenges in the Study of the Greek Jewish Scriptures*, diedit oleh Wolfgang Kraus dan R. Glenn Wooden, 85–103. Society of Biblical Literature Septuagint and Cognate Studies 53. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2006.
- Hill, Harriet, Ernst-August Gutt, Margaret Hill, Christoph Unger, dan Rick Floyd. *Bible Translation Basics: Communicating Scripture in a Relevant Way*. Dallas: SIL International, 2011. Perlego.
- Hill, Nathan W. “Hare *lō*: The Touchstone of Mirativity.” *SKASE Journal of Theoretical Linguistics* 13, no. 2 (2015): 24–31. http://www.skase.sk/Volumes/JTL28/pdf_doc/03.pdf.
- . “‘Mirativity’ Does Not Exist: *ħdug* in ‘Lhasa’ Tibetan and Other Suspects.” *Linguistic Typology* 16, no. 3 (2012): 389–433. <https://doi.org/10.1515/lity-2012-0016>.
- Huang, Yan. *Pragmatics*. Ed. ke-2. Oxford Textbooks in Linguistics. Oxford: Oxford University Press, 2014. Kindle.

- Izre'el, Shlomo. "The Syntax of Existential Constructions: The Spoken Israeli Hebrew Perspective - Part I: Existential-Presentative Constructions." *Journal of Speech Sciences* 11 (Juli 2022): e022001. <https://doi.org/10.20396/joss.v11i00.16181>.
- Jacobsen, William, Jr. "A Grammar of the Washo Language." Dis. PhD, University of California, Berkeley, 1964. <https://escholarship.org/uc/item/52c6q7hg>.
- Janzen, J. Gerald. "Kugel's Adverbial Kî Tōb: An Assessment." *Journal of Biblical Literature* 102, no. 1 (1983): 99–117. <https://doi.org/10.2307/3260748>.
- Johanson, Lars. "Evidentiality in Turkic." Dalam *Studies in Evidentiality*, diedit oleh Alexandra Y. Aikhenvald dan R.M.W. Dixon, 273–90. Typological Studies in Language 54. Amsterdam: John Benjamins, 2003.
- Joüon, Paul, dan T. Muraoka. *A Grammar of Biblical Hebrew*. Subsidia Biblica 27. Roma: Editrice Pontificio Istituto Biblico, 2006. Accordance.
- Kantor, Benjamin. *A Short Guide to the Pronunciation of New Testament Greek*. Grand Rapids: Eerdmans, 2023. Kindle.
- Kass, Leon R. *The Beginning of Wisdom: Reading Genesis*. Chicago: University of Chicago Press, 2003.
- Kelley, Page H. *Ibrani Biblikal: Pengantar Tata Bahasa*. Diterjemahkan oleh Andreas Hauw dan Jenny Wongka. Surabaya: Momentum, 2013.
- King, John T. "A Grammar of Dhimal." Dis. PhD, Universiteit Leiden, 2008. <https://scholarlypublications.universiteitleiden.nl/handle/1887/13072>.
- Koehler, Ludwig, Walter Baumgartner, Johann Jakob Stamm, Benedikt Hartmann, dan Ze'ev Ben-Hayyim. *The Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Diedit oleh M.E.J. Richardson, G.J. Jongeling-Vos, dan L.J. de Regt. Diterjemahkan oleh M.E.J. Richardson dan G.J. Jongeling-Vos. 5 vol. Leiden: Brill, 1994–2000. Accordance.
- König, Christa. "Source of Information and Unexpected Information in !Xun—Evidential, Mirative and Counterexpectation Markers." Dalam *Perception and Cognition in Language and Culture*, diedit oleh Alexandra Y. Aikhenvald dan Anne Storch, 69–94. Brill's Studies in Language, Cognition and Culture 3. Leiden: Brill, 2013.
- Korchin, Paul. "Glimpsing Archaic Biblical Hebrew through Thetical Grammar." *Hebrew Studies* 58 (2017): 49–79.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Ed. ke-4. Jakarta: Gramedia, 2013.

- Krifka, Manfred. "Basic Notions of Information Structure." *Acta Linguistica Hungarica* 55, no. 3–4 (2008): 243–76. <https://doi.org/10.1556/aling.55.2008.3-4.2>.
- Krifka, Manfred, Francis Jeffrey Pelletier, Gregory N. Carlson, Alice ter Meulen, Godehard Link, dan Gennaro Chierchia. "Genericity: An Introduction." Dalam *The Generic Book*, diedit oleh Gregory N. Carlson dan Francis Jeffrey Pelletier, 1–124. Chicago: University of Chicago Press, 1995.
- Kroeger, Paul R. *Analyzing Meaning: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Ed. ke-2. Textbooks in Language Sciences 5. Berlin: Language Science, 2019. Perlego.
- Lakoff, George. *Women, Fire, and Dangerous Things: What Categories Reveal about the Mind*. Chicago: University of Chicago Press, 1987. Perlego.
- Lambdin, Thomas O. *Introduction to Biblical Hebrew*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 1971.
- Lambrecht, Knud. *Information Structure and Sentence Form: Topic, Focus, and the Mental Representations of Discourse Referents*. Cambridge Studies in Linguistics. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.
- . "There Was a Farmer Had a Dog: Syntactic Amalgams Revisited." *Berkeley Linguistics Society* 14 (Oktober 1988): 319–39. <https://doi.org/10.3765/bls.v14i0.1796>.
- Law, Timothy Michael. *When God Spoke Greek: The Septuagint and the Making of the Christian Bible*. Oxford: Oxford University Press, 2013. Kindle.
- Lee, John A.L. *The Greek of the Pentateuch: Grinfield Lectures on the Septuagint 2011-2012*. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Liddell, Henry George, Robert Scott, dan Henry Stuart Jones. *A Greek–English Lexicon*. Ed. ke-9. Oxford: Clarendon, 1940. Accordance.
- López, Cristina Sánchez. "Mirativity in Spanish: The Case of the Particle *Mira*." *Review of Cognitive Linguistics* 15, no. 2 (2017): 489–514. <https://doi.org/10.1075/rcl.15.2.08san>.
- McLellan, Alina. "Presentational *Nana* Constructions in Reunion Creole: From Bi-Clausal Cleft to Monoclausal Construction." *Isogloss* 10, no. 1 (2024): 1–27. <https://doi.org/10.5565/rev/isogloss.397>.

- Miller-Naudé, Cynthia L., dan C.H.J. Van der Merwe. “הַנִּיחַ and Mirativity in Biblical Hebrew.” *Hebrew Studies* 52 (2011): 53–81. <https://doi.org/10.1353/hbr.2011.0017>.
- Mounce, William D. *Dasar-Dasar Bahasa Yunani Biblika Gramatika*. Diterjemahkan oleh Andreas Hauw. Ed. ke-3. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Muraoka, T. *Emphatic Words and Structures in Biblical Hebrew*. Jerusalem: Magnes, 1985.
- Noonan, Benjamin J. *Advances in the Study of Biblical Hebrew and Aramaic: New Insights for Reading the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2020. Logos.
- Nord, Christiane. “Function + Loyalty: Theology Meets Skopos.” *Open Theology* 2 (2016): 566–80. <https://doi.org/10.1515/oph-2016-0045>.
- Ogden, Graham. “The Special Features of a Story: A Study of Judges 3.12-30.” *Bible Translator* 42, no. 4 (1991): 408–14. <https://doi.org/10.1177/026009439104200402>.
- Ohori, Toshio. “The Structure and Semantics of Complex Sentences.” Dalam *The Cambridge Handbook of Role and Reference Grammar*, diedit oleh Delia Bentley, Ricardo Mairal Usón, Wataru Nakamura, dan Robert D. Van Valin Jr., 525–56. Cambridge: Cambridge University Press, 2023. <https://doi.org/10.1017/9781316418086>.
- Ouhalla, Jamal. “Remarks on Focus in Standard Arabic.” Dalam *Perspectives on Arabic Linguistics X: Papers from the Tenth Annual Symposium on Arabic Linguistics*, diedit oleh Mushira Eid dan Robert R. Ratcliffe, 9–46. Amsterdam Studies in the Theory and History of Linguistic Science 153. Amsterdam: John Benjamins, 1997.
- Packard Humanities Institute. “#τδου#.” Searchable Greek Inscriptions. Diakses 20 Juni 2024. <https://epigraphy.packhum.org/search? patt=%23τδου%23>.
- París, Luis. “Cleft Sentences and Relative Clauses.” Dalam *The Cambridge Handbook of Role and Reference Grammar*, diedit oleh Delia Bentley, Ricardo Mairal Usón, Wataru Nakamura, dan Robert D. Van Valin Jr., 591–615. Cambridge: Cambridge University Press, 2023. <https://doi.org/10.1017/9781316418086>.
- Patria, Tomy Handaka, dan Andreas Hauw. “Signifikansi Teori Aspek Verbal Terhadap Penggunaan Kala Pada Verba Imperatif Dalam Surat Yakobus.” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 513–33. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.544>.

- Patton, Matthew H., dan Frederic Clarke Putnam. *Basics of Hebrew Discourse: A Guide to Working with Hebrew Prose and Poetry*. Diedit oleh Miles V. Van Pelt. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2019.
- Peterson, Tyler. "Problematizing Mirativity." *Review of Cognitive Linguistics* 15, no. 2 (Januari 2017): 312–42. <https://doi.org/10.1075/rcl.15.2.02pet>.
- Porter, S.E. "The Septuagint: A Greek-Text-Oriented Approach." Dalam *T&T Clark Handbook of Septuagint Research*, diedit oleh William A. Ross dan W. Edward Glenny, 363–77. London: T&T Clark, 2021. Logos.
- Poythress, Vern S. *In the Beginning Was the Word: Language: A God-Centered Approach*. Wheaton: Crossway, 2009.
- . *Reading the Word of God in the Presence of God: A Handbook for Biblical Interpretation*. Wheaton: Crossway, 2016.
- Pratico, Gary D., dan Miles V. Van Pelt. *Dasar-Dasar Bahasa Ibrani Biblikal: Tata Bahasa*. Diterjemahkan oleh Ferry Y. Mamahit. Ed. ke-2. Malang: Literatur SAAT, 2020.
- Putnam, Frederic Clarke. "Representation of the Hebrew Predicators of Existence in the Septuagint." Dis. PhD, University of Pennsylvania, 1990. <https://repository.upenn.edu/dropsietheses/46>.
- Rahlfs, Alfred, dan Robert Hanhart, ed. *Septuaginta*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2006. Accordance.
- Reyburn, William D., dan Euan McG. Fry. *A Handbook on Genesis*. UBS Handbook. New York: United Bible Societies, 1997.
- Rösel, Martin. "Translators as Interpreters: Scriptural Interpretation in the Septuagint." Dalam *Tradition and Innovation: English and German Studies on the Septuagint*, 57–86. *Septuagint and Cognate Studies* 70. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2018.
- Rosengren, Inger. "The Thetic/Categorical Distinction Revisited Once More." *Linguistics* 35, no. 3 (1997): 439–79. <https://doi.org/10.1515/ling.1997.35.3.439>.
- Runge, Steven E. *Discourse Grammar of the Greek New Testament: A Practical Introduction for Teaching and Exegesis*. Lexham Bible Reference. Peabody: Hendrickson, 2010.

- Ryding, Karin C. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005. <https://doi-org.gldtl.idm.oclc.org/10.1017/CBO9780511486975>.
- Sarda, Laure, dan Ludovica Lena. “Existential Constructions: In Search of a Definition.” Dalam *Existential Constructions across Languages: Forms, Meanings and Functions*, diedit oleh Laure Sarda dan Ludovica Lena, 1–32. *Human Cognitive Processing* 76. Amsterdam: John Benjamins, 2023. <https://doi.org/10.1075/hcp.76>.
- Scarlata, Mark W. “Genesis.” Dalam *T&T Clark Companion to the Septuagint*, diedit oleh James K. Aitken, 13–28. New York: Bloomsbury T&T Clark, 2015. Perlego.
- Siebenthal, Heinrich von. *Ancient Greek Grammar for the Study of the New Testament*. Oxford: Peter Lang, 2019. <https://www.peterlang.com/document/1111098>.
- Sim, Ronald J. “Translation Quality Appraisal.” Dalam *A Guide to Bible Translation: People, Languages, and Topics*, diedit oleh Philip A. Noss dan Charles S. Houser, 1993–2000. Ed. ke-2. *History of Bible Translation* 4. Swindon: United Bible Societies, 2020. Kindle.
- Slager, Donald. “The Use of ‘Behold’ in the Old Testament.” *Journal of Translation and Textlinguistics* 3, no. 1 (1989): 50–79. <https://www.sil.org/resources/archives/41143>.
- Sneddon, James Neil. *Colloquial Jakartan Indonesian*. Canberra: Pacific Linguistics, 2006.
- Sneddon, James Neil, Alexander Adelaar, Dwi N. Djenar, dan Michael C. Ewing. *Indonesian: A Comprehensive Grammar*. Ed. ke-2. *Routledge Comprehensive Grammars*. New York: Routledge, 2010. Kindle.
- Soesilo, Daud H. *Mengenal Alkitab Anda*. Ed. ke-5. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Soriano, Cristina, Johnny R.J. Fontaine, dan Klaus R. Scherera. “Surprise in the GRID.” Dalam *Expressing and Describing Surprise*, diedit oleh Agnès Celle dan Laure Lansari, 173–96. *Benjamins Current Topics* 92. Amsterdam: John Benjamins, 2017.
- Tal, Abraham, ed. *Genesis*. *Biblia Hebraica Quinta* 1. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2015. Accordance.

- Tjen, Anwar. *On Conditionals in the Greek Pentateuch: A Study of Translation Syntax*. Library of Hebrew Bible/Old Testament Studies 515. New York: T&T Clark International, 2010. Perlego.
- Tov, Emanuel. *Textual Criticism of the Hebrew Bible*. Ed. ke-2. Minneapolis: Fortress, 2001.
- . “The Septuagint Translation of Genesis as the First Scripture Translation.” Dalam *Textual Criticism of the Hebrew Bible, Qumran, Septuagint: Collected Essays*, 504–20. Supplements to Vetus Testamentum 167. Leiden: Brill, 2015.
- Turretin, Francis. *Institutes of Elenctic Theology*. Diedit oleh James T. Dennison Jr. Diterjemahkan oleh George Musgrave Giger. 3 vol. Phillipsburg: P&R, 1992–1997. Logos.
- Unsiyah, Frida, dan Ria Yuliati. *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Van der Louw, Theo A.W. “A Narratological Approach to the Septuagint?” *Zeitschrift für die alttestamentliche Wissenschaft* 125, no. 4 (2013): 551–65. <https://doi.org/10.1515/zaw-2013-0032>.
- . “The Evolution of the LXX-Genesis Translator.” Dalam *Die Septuaginta – Geschichte, Wirkung, Relevanz: 6. Internationale Fachtagung Veranstalter von Septuaginta Deutsch (LXX.D), Wuppertal 21.–24. Juli 2016*, diedit oleh Martin Meiser, Michaela Geiger, Siegfried Kreuzer, dan Marcus Sigismund, 146–57. Wissenschaftliche Untersuchungen zum Neuen Testament 405. Tübingen: Mohr Siebeck, 2018. <https://doi.org/10.1628/978-3-16-155639-5>.
- . “Transformations in the Septuagint: Towards an Interaction of Septuagint Studies and Translation Studies.” Dis. PhD, Universiteit Leiden, 2006. <https://scholarlypublications.universiteitleiden.nl/handle/1887/4282>.
- Van der Merwe, C.H.J. “A Cognitive Linguistic Perspective on הנה in the Pentateuch, Joshua, Judges, and Ruth.” *Hebrew Studies* 48 (2007): 101–40. <https://www.jstor.org/stable/27913835>.
- Van der Merwe, C.H.J., Jacobus A. Naudé, dan Jan H. Kroeze. *A Biblical Hebrew Reference Grammar*. Ed. ke-2. London: Bloomsbury T&T Clark, 2017. Perlego.
- Van Otterloo, Roger. “Towards an Understanding of ‘lo’ and ‘behold’ Functions of ἰδοὺ and ἴδε in the Greek New Testament.” *Journal of Translation and Textlinguistics* 2, no. 1 (1988): 34–64. <https://www.sil.org/system/files/reapdata/15/23/36/152336117919326493942156716707800073373/OPTAT02%281%29.pdf>.

- Van Valin, Robert D., Jr. *Exploring the Syntax-Semantics Interface*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- . “Principles of Role and Reference Grammar.” Dalam *The Cambridge Handbook of Role and Reference Grammar*, diedit oleh Delia Bentley, Ricardo Mairal Usón, Wataru Nakamura, dan Robert D. Van Valin Jr., 17–177. Cambridge: Cambridge University Press, 2023. <https://doi.org/10.1017/9781316418086>.
- Vanhoozer, Kevin J. *Is There a Meaning in This Text?: The Bible, The Reader, and the Morality of Literary Knowledge*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009. Kindle.
- Waltke, Bruce K., dan M. O’Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax*. Winona Lake: Eisenbrauns, 1990. Accordance.
- Wang, Yong. *A Typological Study of the Existential Clause: A Functional Linguistic Perspective*. New York: Routledge, 2024. Perlego.
- Watters, David E. *A Grammar of Kham*. Cambridge Grammatical Descriptions. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Weil, Gérard E., Karl Elliger, Wilhelm Rudolph, Otto Eißfeldt, dan Theodore H. Robinson, ed. *Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2017. Accordance.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1–15*. Word Biblical Commentary 1. Grand Rapids: Zondervan, 1987. Accordance.
- . *Genesis 16–50*. Word Biblical Commentary 2. Grand Rapids: Zondervan, 2000. Accordance.
- Wevers, John William, ed. *Genesis*. Septuaginta: Vetus Testamentum Graecum 1. Göttingen: Vandenhoeck & Ruprecht, 1974. Accordance.
- Wijaya, Juliana. “Beyond Mirativity and Mutual Understanding: The Functions of Turn Initial and Final *Loh* in Colloquial Indonesian.” *Journal of Pragmatics* 197 (Agustus 2022): 55–68. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.05.005>.
- Wilson, Daniel J. “Wayhî and Theticity in Biblical Hebrew.” *Journal of Northwest Semitic Languages* 45, no. 1 (2019): 89–118. <https://hdl.handle.net/10520/EJC-1739ef1e6b>.

Wilt, Timothy. "Translation and Communication." Dalam *Bible Translation: Frames of Reference*, diedit oleh Timothy Wilt, 27–80. New York: Routledge, 2014. Kindle.

Yliniemi, Juha. "Similarity of Mirative and Contrastive Focus: Three Parameters for Describing Attention Markers." *Linguistic Typology* 27, no. 1 (Mei 2023): 77–111. <https://doi.org/10.1515/lingty-2020-0134>.

Zeisler, Bettina. "Don't Believe in a Paradigm That You Haven't Manipulated Yourself!: Evidentiality, Speaker Attitude, and Admirativity in Ladakhi." *Review of Cognitive Linguistics* 15, no. 2 (Januari 2017): 515–39. <https://doi.org/10.1075/rcl.15.2.09zei>.

Zewi, Tamar. "The Particles הַנִּהַ and הַנִּהַ in Several Bible Translations." *Folia Orientalia* 47 (2010): 181–91.

Zhuang, Lingzi. "The Surprise Factor: A Semantic Theory of Mirativity." Dis. PhD, Cornell University, 2023.

